

Penerapan Prosedur Terapi Bekam Basah Pada Pasien Hipertensi dengan Ansietas

Atika Jatimi^{1*}, Paris Olwan¹, Yunita Amilia¹, Mukhlis Hidayat¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatul Thullab Al-Muafa Sampang

* Corresponding Author: missatikaj@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 17 Oktober 2022

Revised 20 Oktober 2022

Accepted 13 Desember 2022

Keywords:

wet cupping therapy, hypertension, anxiety

Kata kunci:

Terapi Bekam Basah, Hipertensi, Ansietas

ABSTRACT

Introduction: Abnormal changes in systolic and diastolic blood pressure in hypertensive patients can trigger the emergence of anxiety. Anxiety can worsen conditions in hypertensive patients. **Objective:** The purpose of this study was to describe nursing care with the application of wet cupping therapy procedures to reduce anxiety in hypertensive patients. **Methods:** This research uses a descriptive case study method by analyzing in-depth an object of research whose unit of analysis is individual from assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The respondents were two people with a medical diagnosis of hypertension who were selected using a purposive sampling technique. **Results:** The results showed that on the fourth day P1 and P2 said they did not have difficulty sleeping, did not get dizzy, did not pace, and did not worry, supported by objective data, the patient did not appear restless, with the interpretation of the assessment problem resolved. **Conclusion:** After being given nursing care with the application of wet cupping therapy to 2 patients, it can be concluded that wet cupping therapy can reduce anxiety in hypertensive patients.

ABSTRAK

Pendahuluan: Perubahan tekanan darah *systole* maupun *diastole* yang abnormal pada pasien hipertensi dapat memicu munculnya ansietas. Ansietas dapat memperburuk kondisi pada pasien hipertensi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur terapi bekam basah untuk menurunkan ansietas pada pasien hipertensi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan cara menganalisa secara mendalam terhadap suatu objek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Responden berjumlah dua orang dengan diagnosa medis hipertensi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pada hari keempat P1 dan P2 mengatakan tidak sulit tidur, tidak pusing, tidak mondar-mandir, tidak cemas yang didukung data objektif pasien tidak tampak gelisah, dengan interpretasi assesment masalah teratasi. **Kesimpulan:** Setelah diberikan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bekam basah kepada 2 pasien dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah dapat mengurangi Ansietas pada pasien hipertensi.

1. Pendahuluan

Peningkatan tekanan darah *systole* maupun *diastole* pada pasien hipertensi akan menimbulkan permasalahan psikologis serta dapat memicu menurunnya prognosis kesehatan dan kondisi pasien hipertensi (Setyawan & Hasnah, 2020). Tekanan psikologis pada penderita hipertensi menjadi penting untuk diberikan tindakan sebagai pengendalian

komplikasi yang dapat memperparah kondisi penderita hipertensi (Benli & Sunay, 2018). Perasaan itu muncul akibat ketakutan dan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang di alaminya dan apa yang akan terjadi selanjutnya (Istirokhah, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta dan diperkirakan menjadi 1.15 milyar pada tahun 2025, yaitu sekitar (29%) dari jumlah penduduk di dunia. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi sebesar 185.857 jiwa. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (World Health Organization, 2022). Hasil data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur 36,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Azka Medika terdapat kurang lebih 65 % pasien hipertensi yang datang untuk berobat di Klinik Komplementer Azka Medika disertai dengan tanda dan gejala cemas (bingung, gelisah dan *insomnia*) (*Data Pasien Hipertensi di Klinik Komplementer Azka Medika*, 2021).

Ansietas pada pasien hipertensi muncul sebagai respon maladaptif terhadap adanya tekanan psikologis pada perubahan kondisi kesehatan (Jatimi, Nenobais, et al., 2020). Perubahan kondisi kesehatan memicu ansietas dengan gejala umum seperti kekhawatiran yang tidak jelas (Jatimi, Yusuf, et al., 2020), yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, takut dan disertai perubahan fisiologis seperti denyut nadi, pernafasan dan tekanan darah (Stuart, 2016). Selain perubahan kondisi kesehatan pasien hipertensi merasa cemas karena konflik mental atau trauma yang disebabkan oleh lingkungan (Ariana, 2018). Konflik mental merupakan salah satu penyebab Ansietas yang muncul pada individu (Jatimi, Yusuf, et al., 2020). Munculnya Ansietas sangat bergantung pada kondisi individu dalam artian bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan (R. Lestari & Yusuf, 2017). Kondisi kesehatan yang dialami pasien hipertensi memiliki resiko tinggi seperti Ansietas apabila tidak segera ditangani (Rosyanti & Hadi, 2020). Ansietas akan menstimulus sekresi *Adrenocorticotropin Hormone* (ACTH) dan hormon kortisol, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah kembali pada pasien hipertensi (Setyawan & Hasnah, 2020).

Penatalaksanaan Ansietas pada pasien hipertensi terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan adalah terapi komplementer *wet cupping* (bekam) (Benli & Sunay, 2018). Dalam islam, *wet cupping* (bekam) dikenal sebagai *Hijamah*. Bahkan menurut riwayatnya dahulu Rasulullah telah menggunakan metode ini untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Bekam merupakan metode pengobatan klasik yang telah digunakan dalam mengobati berbagai kelainan penyakit seperti *insomnia*, hipertensi, *gout*, *reumatik arthritis*, *back pain*, *migraine*, *vertigo*, ansietas serta penyakit umum lainnya baik bersifat fisik maupun mental (Syahputra et al., 2019). Trauma pada kulit akibat *cupping* dan torehan akan menstimulus sekresi hormon *Endorphin* yang akan memberikan efek anti nyeri dan juga efek *anxiolytic* (anti cemas) (Irawan & Ari, 2017). Berkurangnya kecemasan pada pasien hipertensi diharapkan akan mempengaruhi gejala psikologis dan meningkatkan kondisi fisik penderita hipertensi (Lutfiana & Margiyati, 2021). Berdasarkan paparan diatas penelitian tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan dengan penerapan metode terapi bekam basah pada pasien hipertensi yang mengalami kecemasan.

2. Metode

Dalam menyusun studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan cara menganalisa secara mendalam terhadap suatu objek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dalam studi kasus ini terdapat 2 pasien lanjut usia dengan masalah keperawatan Ansietas pada pasien hipertensi di Klinik Komplementer Azka Medika Kabupaten Pamekasan yang dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengukuran ansietas dengan skala *HARS*. Masalah keperawatan dinilai berdasarkan hasil pengkajian yang kemudian di analisis. Setelah diagnosa keperawatan ditegakkan, penentuan intervensi dan mengimplementasikan rencana keperawatan yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti memaparkan hasil penelitian ini menjadi dua bagian yaitu: 1) Informasi umum tentang karakteristik partisipan; dan 2) deskripsi hasil penelitian berupa data evaluasi yang muncul dari hasil penerapan prosedur terapi bekam basah dan catatan lapangan yang didapatkan selama proses pengkajian secara mendalam dari pengalaman responden di Klinik Komplementer Azka Medika Kabupaten Pamekasan. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan	Tingkat Pendidikan	Suku	Agama
R1	34	L	2	SD	Madura	Islam
R2	32	L	2	SD	Madura	Islam

Sumber : (Data Sekunder, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori dewasa berjenis kelamin laki-laki dengan metode pengobatan bekam basah. Semua responden beragama islam, asli suku madura, berpendidikan SD dengan distribusi masalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa masalah

Tujuan	Gejala	Diagnosa Keperawatan	Intervensi
Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur terapi bekam basah untuk menurunkan ansietas.	1) Pasien tampak Gelisah (R1 dan R2) 2) Terdapat peningkatan tekanan darah R1 : TD : 140/90 mmHg R2 : TD : 200/100 mmHg 3) Terdapat peningkatan frekuensi nadi R1 : N : 105x/menit 4) pasien sulit tidur, sering terbangun tengah malam, sering mondar-mandir, sering mengeluh pusing (R1 dan R2).	Ansietas b.d Ancaman Status Terkini	1. Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan. 2. Jelaskan semua prosedur termasuk sensasi yang dirasakan yang mungkin akan dialami klien selama prosedur. 3. Berikan informasi faktual terkait diagnosis 4. Puji perilaku yang baik secara tepat 5. Intruksikan klien untuk menggunakan teknik relaksasi (terapi bekam basah).

Sumber : (Data primer, 2022), (Riasmini et al., 2017), (Barbara Bate, 2015).

Masalah keperawatan yang teridentifikasi dari hasil pengkajian serta catatan lapangan yang didapat selama proses pengambilan data secara mendalam yaitu respon maladaptif yang termasuk dalam masalah psikososial dengan penegasan diagnosa keperawatan Ansietas b.d ancaman status terkini. Analisa data diatas didukung oleh pernyataan dari responden saat dilakukan pengkajian secara mendalam sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. Pernyataan partisipan

No.	Pernyataan
1	"saya merasa khawatir dengan kondisi saya yang tak kunjung sembuh." (R1) (R2)
2	"saya sering melamun" (R1)
3	"saya sulit tidur" (R2)
4	"saya sulit mengontrol emosi/mudah marah" (R2)
5	"saya sering mundar-mandir ketika cemas memuncak" (R1)

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan data diatas, responden diberikan intervensi keperawatan dengan terapi komplementer yang kemudian di evaluasi pada hari keempat sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. Evaluasi keperawatan

Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
Anxietas b.d Ancaman Status Terkini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan : terjalin BHSP dengan responden. 2. Menjelaskan semua prosedur termasuk sensasi yang dirasakan yang mungkin akan dialami klien selama prosedur terapi bekam basah. 3. Memberikan informasi faktual terkait diagnosis : Anxietas b.d Ancaman Status Terkini. 4. Mengintruksikan klien untuk menggunakan teknik relaksasi: terapi bekam basah. 	<p>S : responden mengatakan tidak lagi mengalami gejala kecemasan, tidak pusing dan bisa tidur nyenyak (R1 dan R2)</p> <p>O : Terdapat penurunan tekanan darah</p> <p>R1 : TD : 120/80 mmHg</p> <p>R2 : TD : 180/90 mmHg</p> <p>Tidak terdapat peningkatan frekuensi nadi : R1 : N : 89x/menit</p> <p>A : Masalah Teratasi</p> <p>P : Hentikan Intervensi</p>

Pembahasan

Pemilihan responden sesuai dengan kriteria disertai dengan bina hubungan saling percaya serta kontrak kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022. Pengkajian pada R1 dan R2 dilaksanakan dengan teknik wawancara secara langsung di lanjutkan dengan pemeriksaan identitas pasien, penilaian terhadap stresor, sumber coping, mekanisme coping dan status mental pada responden. Saat pengkajian didapatkan hasil bahwa R1 mengeluh sulit untuk tidur, pusing, cemas, mundar-mandir. Data objektif R1 tampak gelisah dengan skala HARS 19 sedangkan pada R2 juga mengeluh sulit tidur, cemas, pusing dan data objektif tampak gelisah dengan skala HARS 15. Setelah dilakukan terapi dan dievaluasi didapatkan hasil R1 tidak mengeluh sulit untuk tidur, tidak pusing, tidak cemas disertai data objektif tidak tampak gelisah dengan skala HARS 13. Interpretasi data pada R1 menunjukkan masalah teratasi. Pada R2 juga tidak mengeluh sulit tidur, tidak cemas, tidak pusing dengan data objektif tidak tampak gelisah disertai hasil pemeriksaan skala HARS 10, data tersebut dapat diinterpretasikan dalam kategori masalah teratasi.

Anxietas pada lansia dengan hipertensi dipicu oleh ketidakstabilan tekanan darah (Kanine & Paputungan, 2018) yang sering kali terjadi akibat dari beberapa faktor pendorong (Sormin, 2018) seperti faktor usia (Adam, 2019) yang tidak bisa dihindari. Namun, terdapat beberapa faktor pendorong lain dalam ketidakstabilan tekanan darah pada lansia yang perlu untuk segera diatasi, seperti mengurangi stres (Ardian et al., 2018) (Widya Sari et al., 2018), memberikan nutrisi dan diet yang seimbang (Simanjuntak & Hasibuan, 2022) serta menerapkan pola hidup sehat (Veranita et al., 2020). Hal tersebut dapat secara tidak langsung berpengaruh terhadap munculnya ansietas (Kanine & Paputungan, 2018). Selain itu, ansietas juga berpengaruh secara fisiologis pada peningkatan tekanan darah (R. Lestari & Yusuf,

2018) sehingga perlu untuk segera dilakukan tindakan farmakologis maupun nonfarmakologis (Kusumasari, 2020).

Tindakan nonfarmakologis yang dapat diberikan pada lansia dengan hipertensi yang mengalami kecemasan ialah terapi bekam basah (Rahmayati et al., 2018). Terapi bekam basah efektif menurunkan tingkat ansietas pada penderita hipertensi dalam rentang usia lanjut (Setyawan & Hasnah, 2020) yang ditandai dengan penurunan gejala ansietas setelah pemberian tindakan keperawatan berupa terapi bekam basah oleh tenaga kesehatan yang tersertifikasi (Benli & Sunay, 2018). Terapi bekam basah seringkali menjadi salah satu tindakan nonfarmakologis yang direkomendasikan kepada pasien lanjut usia yang menderita penyakit hipertensi dengan komplikasi psikis kecemasan (Y. A. Lestari et al., 2017). Tindakan tersebut secara sistematis dapat mengurangi kecemasan yang menjadi perbaikan kondisi psikologis lansia (Astuti & Syarifah, 2018). Perbaikan kondisi psikologis pada pasien hipertensi setelah pemberian tindakan terapi bekam basah (Syahputra et al., 2019) menunjukkan keefektifan dari terapi tersebut dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi (Fatonah et al., 2017) dengan diagnosa keperawatan ansietas (Irawan & Ari, 2017).

4. Kesimpulan

Penerapan prosedur terapi bekam basah pada pasien lanjut usia dengan hipertensi yang mengalami ansietas menunjukkan perbaikan kondisi psikis dengan interpretasi *assesment* masalah teratasi.

Daftar Pustaka

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- Ardian, I., Haiya, N. N., & Sari, T. U. (2018). Signifikansi tingkat stres dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 1(1), 152–156. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2907>
- Ariana, A. D. (2018). *Stigma toward people with mental health problems in Indonesia*. 535–541.
- Astuti, W., & Syarifah, N. Y. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Sehat Mugi Barokah Karakan Godean Sleman Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia)*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.47317/mikki.v7i1.13>
- Barbara Bate. (2015). Nursing diagnoses: definitions and classification, 2015-2017. *Choice Reviews Online*, 52(07), 52-3413-52–3413. <https://doi.org/10.5860/choice.188207>
- Benli, A. R., & Sunay, D. (2018). *Efek terapi bekam basah pada pasien yang didiagnosis panik serangan: laporan kasus. 1*. <https://doi.org/10.22040/AJTCAM.2018.87184>
- Fatonah, S., Rihiantoro, T., & Astuti, T. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 123. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1294>
- Data Pasien Hipertensi di Klinik Komplementer Azka Medika, (2021).
- Irawan, H., & Ari, S. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32831/jik.v1i1.12>
- Istirokhah. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Jatimi, A., Nenobais, A. N., Jufriyanto, M., Heru, M. J. A., & Yusuf, A. (2020). Mekanisme dan Strategi Mengurangi Stress pada Pasien Kusta. *Indonesian Journal of Community*

- Health Nursing*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.17540>
- Jatimi, A., Yusuf, A., & Andayani, S. R. D. (2020). Leprosy Resilience with Disabilities Due to Illness: A Qualitative Study. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24990/injec.v5i2.298>
- Kanine, E., & Paputungan, S. (2018). Pengaruh Pengukuran Tekanan Darah Terhadap Perubahan Ansietas Pada Klien Hipertensi Di Desa Kobo Kecil Kotamobagu Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumasari, C. C. (2020). *Pengaruh Pemberian Terapi Spiritual Emosional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi ...*.
- Lestari, R., & Yusuf, A. (2017). *Community Resilience as a Recovery Method for Psychiatric Patients: A Meta-Study. January*. <https://doi.org/10.5220/0007514003440351>
- Lestari, R., & Yusuf, A. (2018). Developing Community Resilience as a Supporting System in the Care of People with Mental Health Problems in Indonesia. *Indian Journal of Public Health*, 2(1), 1–8.
- Lestari, Y. A., Hartono, A., & Susanti, U. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Tambak Rejo Desa Gayaman Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 14–20. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.16>
- Lutfiana, D. A., & Margiyati. (2021). *Penerapan Terapi Bekam Kering Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang.pdf*.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- Riasmini, N., Permatasari, H., Chairani, R., Astuti, N., & Ria, M. (2017). *Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok dan Komunitas dengan modifikasi NANDA,ICNP,NOC, dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat*. IPKKI.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Setyawan, A., & Hasnah, K. (2020). Efektivitas Wet Cupping Therapy Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 212–217. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.574>
- Simanjuntak, E. Y., & Hasibuan, S. (2022). Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* <https://Journal-Mandiracendikia.Com/Jik-Mc> 2., 1(1), 40–48.
- Sormin, T. (2018). Pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2).
- Stuart, G. W. (2016). *prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart* (A. B. keliat (ed.); first Indo). Elsevier.
- Syahputra, A., Dewi, W. N., & Novayelinda, R. (2019). Studi Fenomenologi: Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Setelah Menjalani Terapi Bekam. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.19-32>
- Veranita, A., Pardede, L., & Sianturi, R. (2020). Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 38–47. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.66>
- Widya Sari, T., Kartika Sari, D., Kurniawan, Mb., Herman Syah, Mi., Yerli, N., Qulbi, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Program Studi

- Profesi Dokter, M. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 1(3), 55–65.
- World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. <http://apps.who.int/bookorders>.